

## LITERASI MEMBACA UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI KRAGILAN 01 KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Ananda Setyabudi Utomo<sup>1</sup>., Dwi Anggraeni<sup>2</sup>., Koko Prasetyo<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo  
Email: [anandasetyabudiutomo@gmail.com](mailto:anandasetyabudiutomo@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 27-Agustus-2023

Disetujui: 10-Juni-2024

#### Kata Kunci:

Literasi Membaca,  
Sikap Sosial,  
Sekolah Dasar.

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi membaca dan faktor kendala dalam menumbuhkan sikap sosial siswa. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa, guru kelas dan kepala sekolah. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis interaktif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sekolah telah melakukan kegiatan literasi membaca untuk menumbuhkan sikap sosial siswa dengan kegiatan membaca buku sebelum memulai pembelajaran selama 15 menit dengan buku bacaan yang telah tersedia. sedangkan faktor kendala literasi membaca yaitu Kurangnya konsistensi waktu disebabkan oleh guru terlambat hadir ke sekolah, kemampuan membaca siswa yang berbeda-beda, keterbatasan ruang disebabkan tempat yang digunakan kurang efektif karena dihalaman sekolah tidak ada atapnya, jika musim hujan kegiatan literasi membaca tidak bisa dilaksanakan.

**Abstract:** This study aims to determine reading literacy and constraining factors in fostering students' social attitudes. This research method is descriptive qualitative with data collection in the form of observation, interviews and documentation. The research subjects consisted of 10 students, the class teacher and the principal. Data validity test using source triangulation. Data analysis technique using interactive analysis technique. The results of this study can be concluded that schools have carried out reading literacy activities to foster students' social attitudes by reading books before starting learning for 15 minutes with reading books that have been available. while the obstacle factors of reading literacy are lack of time consistency caused by late teachers attending school, different students' reading abilities, limited space due to the place used is less effective because the school yard has no roof, if the rainy season reading literacy activities cannot be carried out.



This is an open access article under the **BY-SA** license

### A. LATAR BELAKANG

Literasi adalah salah satu keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar dari keberhasilan pendidikan itu berasal pada kemampuan serta kesadaran berliterasi. Membudayakan gerakan literasi pada diri siswa akan mempengaruhi tingkat keberhasilannya baik dalam bidang sekolah maupun dalam lingkungan bermasyarakat (Wandasari, 2017: 325). Pada tahun 2015 melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pemerintahan Indonesia penciptaan lingkungan literasi dalam pendidikan 5 formal disetiap proses pembelajaran hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Bentuk dari kegiatan GLS adalah aktivitas membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Selain diwajibkan bagi siswa, guru juga ikut serta membaca buku baik buku teks pelajaran maupun non pembelajaran (Alfin, 2019: 76).

Pemerintah terus berusaha untuk membuat sebuah program agar minat membaca pada peserta didik meningkat dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu upaya dari pemerintah Indonesia saat ini, dengan mengganti kurikulum yang dulunya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (K13). Pemerintahan Indonesia melalui Permendikbud mulai memberlakukan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilaksanakan selama 15 menit untuk menjadwalkan waktu membaca di awal, di tengah, atau di akhir pembelajaran. Dalam gerakan literasi ini dimulai dengan tahap pembiasaan dimana peserta didik melakukan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, setelah tahap pembiasaan dilakukan selanjutnya ke tahap pengembangan dimana dalam kegiatan memahami suatu bacaan, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan berkomunikasi, kemudian tahap pembelajaran

yang lanjutan dari tahap pengembangan dapat diteruskan sebagai tahap dari bagian pembelajaran yang bisa dinilai secara akademik. Salah satu program dari gerakan literasi biasanya disekolah sering disebut pojok bacaan, pojok literasi, sudut baca, dan lain sebagainya. Membaca akan membuat pengetahuan yang kita miliki semakin luas, sebaliknya semakin jarang membaca maka pengetahuan yang kita miliki semakin terbatas. Membaca merupakan suatu kegiatan yang mampu memperoleh banyak pengetahuan. Membaca merupakan jendela dunia yang menggambarkan banyak manfaat yaitu memperluas wawasan dan menambah pengetahuan seseorang (Ramadhini et al., 2015). Maka dengan membaca adalah pintu utama dalam mendapatkan sebuah informasi. Kebiasaan membaca buku yang dilakukan oleh peserta didik sangat ditentukan oleh minat terhadap aktivitas dan motivasi dalam membaca. Minat baca dapat tumbuh dari diri peserta didik itu sendiri. Definisi ini sejalan dengan pendapat (Supriyanto & Haryanto, 2017) membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat serta dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri apalagi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai makhluk sosial, manusia tentu dituntut untuk memperhatikan sikap dalam bersosialisasi antar sesama. Penanaman sikap sosial pertama kali terjadi di dalam lingkungan keluarga yang mana dimulai dengan interaksi orang tua dan anak, kemudian terus berkembang ke lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan sekolah dan masyarakat. Di era globalisasi, saat ini banyak munculnya fenomena permasalahan sikap sosial dalam berbagai sendi kehidupan, misal munculnya sikap individualistis, sikap egoistis, rendahnya rasa peduli antar sesama, rendahnya rasa tanggung jawab, kurangnya kerja sama dan kurangnya interaksi dengan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang datang dari dalam atau dari luar individu itu sendiri.

Dalam dunia pendidikan juga demikian, banyak terlihat kurang adanya penanaman nilai sikap bersosialisasi yang dilakukan sejak dini, baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Selain itu juga disebabkan karena rata-rata guru menitik beratkan pembelajaran hanya pada aspek kognitif (pengetahuan), padahal aspek sikap juga penting bagi peserta didik (Mutakallim, 2020: 214). Sikap sosial merupakan konsep afektif yang sangat penting dalam pendidikan. Sikap sosial sendiri dapat bersifat menguntungkan dan tidak menguntungkan karena hubungannya dengan perasaan baik positif maupun negatif mengenai seseorang, objek, atau masalah tertentu. Perasaan tersebut akan menimbulkan suatu perilaku tertentu yang merupakan hasil dari pemikiran (Utami, 2018: 41).

Saat ini sangat banyak ditemukan kasus-kasus yang menunjukkan masih rendahnya sikap sosial siswa dari berbagai tingkatan sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Demina, 2013: 136) yang mengemukakan bahwa hal ini disebabkan karena pelaksanaan pendidikan yang tidak seimbang, lebih mengutamakan kecerdasan intelektual sebagaimana yang berjalan pada akhirnya memunculkan banyak perilaku buruk atau perilaku menyimpang dari orang-orang terdidik (peserta didik). Padahal dalam proses pendidikan diharapkan kecerdasan yang dimiliki dan dikembangkan yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Untuk mencapai keberhasilan kadangkala terkesan mengabaikan perilaku peserta didik yang kurang baik, kurang sopan, kurang menghargai dan menghormati orang lain, kurang disiplin, kurang bertanggung jawab.

Selanjutnya dalam penelitian (Boleng, 2017) juga mengemukakan bahwa rendahnya sikap sosial siswa terlihat dari adanya penurunan sikap sosial siswa pada kelas yang belajar menggunakan strategi konvensional. Hal ini berkaitan dengan aktivitas belajar yang didominasi guru dan kurangnya kesempatan siswa untuk berinteraksi satu sama lain. Dengan demikian, kesan positif yang didapatkan siswa terkait sosialisasi dan kerjasama di kelas menjadi kurang. Sehingga timbulah sikap kurangnya kepedulian sosial siswa dengan teman, kurang peka terhadap lingkungan, kurangnya sosialisasi dan komunikasi antar siswa.

Persoalan di atas menjadi fokus pendidikan untuk tidak hanya mengutamakan aspek kognitif (pengetahuan), namun juga berusaha mengintegrasikan aspek-aspek lain salah satunya aspek afektif (sikap). Selain itu, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi tempat atau wadah yang memfasilitasi perkembangan sosial siswa baik secara langsung atau tidak selama proses pembelajaran. Sebagaimana tujuan pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional pada UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan bahwa: "Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara."

Agar tercapainya tujuan di atas maka guru diharapkan mampu mengintegrasikan sikap sosial dalam tujuan pembelajaran. Berdasarkan observasi (Shabi'ul, H. 2022) yang mendukung permasalahan tersebut adalah adanya semangat siswa dalam membaca dapat dijadikan sebagai wadah untuk menumbuhkan sikap sosial siswa SD Negeri Kragilan 01 memberikan rasa ingin tahu penulis untuk mengetahui bagaimana keterampilan siswa dalam membaca, pemahaman siswa mengenai kemampuan membaca, upaya sekolah dalam menumbuhkan sikap sosial siswa sebagai

umpan balik dari hasil mengikuti kegiatan literasi membaca. Dengan mendeskripsikan permasalahan keterampilan siswa dalam membaca serta mengetahui upaya yang dilakukan sekolah diharapkan dapat menumbuhkan sikap sosial siswa. Sehingga semua pihak yang berada dalam lingkup pendidikan dapat mengetahui bahwa sebenarnya keterampilan membaca siswa dapat dijadikan kedalam suatu kegiatan menumbuhkan sikap sosial.

Terkait dengan potensi, salah satu potensi yang harus ada dalam diri siswa dan perlu dikembangkan adalah potensi membaca. Hal ini dikarenakan membaca merupakan salah satu kegiatan penting bagi setiap orang, terutama dalam pendidikan, dengan membaca seseorang juga akan mendapatkan informasi yang berlimpah, dan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta kemampuan berpikir seseorang dalam menganalisis setiap hal yang terjadi dalam hidupnya. Hal ini sangat memberikan keuntungan terutama dalam penanaman sikap sosial yang mana melalui kebiasaan membaca siswa dapat mengambil nilai-nilai dari suatu bacaan yang dibacanya untuk dapat diamalkan dalam bersikap sosial. Seperti ungkapan dari Ki Hadjar Dewantara: “Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data berupa penjelasan kata-kata, tulisan, lisan dari orang, kelompok atau organisasi yang diteliti dan diamati dengan menggunakan metode pada latar belakang individu secara utuh. Penelitian dimulai dengan observasi, kemudian data dikumpulkan observasi dan wawancara mendalam dan juga analisis dokumen. Dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif diklasifikasikan menjadi penelitian studi kasus karena fokus penelitian diarahkan fokus pada penelitian memfokuskan pada penelitian literasi membaca untuk menumbuhkan sikap sosial Siswa SD Negeri Kragilan 01. Waktu penelitian pada bulan Juli sampai Agustus 2023, lokasi di Sekolah Dasar Negeri Kragilan 01, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru dan Siswa di SD Negeri Kragilan 01. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data diperoleh dari lapangan yang dianggap bahan pokok pembahasan proposal ini yaitu data yang diperoleh dari guru dan siswa SD Negeri Kragilan 01. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah beserta stafnya dan guru lain disekolah tersebut. Data ini dapat bersifat resmi fungsi data resmi ini untuk keperluan administrasi, data resmi ini dikumpulkan oleh kantor-kantor. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dimaksudkan untuk mengecek kebenaran data keabsahan data-data yang diperoleh dilapangan tentang literasi membaca untuk menumbuhkan sikap sosial Siswa SD Negeri Kragilan 01. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Data Hasil Observasi**

Observasi ini dilakukan pada tanggal, 18 juli – 3 agustus 2023. Kata observasi juga dapat diartikan sebagai pengamat langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya. Penelitian ini juga mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk meneliti suatu proses kegiatan literasi membaca untuk menumbuhkan sikap sosial siswa SD Negeri Kragilan 01 Mojolaban. Mulai dari Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa serta Karyawan lainnya mempunyai sifat ramah dan sopan. Penelitian juga mengamati siswa dalam proses kegiatan literasi membaca buku bacaan di halaman sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan kondisi lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Tepatnya berada di lingkungan sekolah dengan kondisi yang tertata rapih dan bersih, seperti di dalam ruang kelas terdapat meja guru, lemari, papan tulis, bangku siswa yang layak untuk dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat juga pojok baca yang bertujuan untuk tempat membaca buku di dalam kelas, papan mading untuk

menempelkan berbagai macam hasil karya siswa serta berbagai hiasan dinding seperti poster dan kata-kata motivasi agar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

## 2. Data Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SD Negeri Kragilan 01 Mojolaban, peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Guru kelas, Guru penanggung jawab kegiatan literasi dan 10 orang Siswa. Wawancara yang dilakukan ini dengan teknik terstruktur. Adapun hasil wawancara dengan narasumber dapat diuraikan, sebagai berikut :

### a. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Kragilan 01

Kepala Sekolah merupakan peran kultur dalam membentuk karakter siswa dan memimpin SD Negeri Kragilan 01 pada tanggal 18 Juli 2023. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SD Negeri Kragilan 01.

**Peneliti** : Bagaimana pemanfaatan literasi membaca oleh siswa di SD Negeri Kragilan 01?

**Kepala Sekolah** : Pemanfaatan literasi membaca itu berasal. Kalau kami ada kegiatan yang namanya pabrik kerasan (pembiasaan positif kragilan satu mojolaban) itu ada 12 kegiatan yang salah satunya adalah kegiatan kamis manis (kamis membaca dan literasi). Nah, pemanfaatan literasi membacanya itu kami mengharapkan siswa siswa itu mampu memahami dan memaknai isi bacaan, kemudian menjadikannya sebuah produk baik verbal maupun non verbal yang nanti akan dibuat dan ditampilkan di kegiatan Kamis manis itu. Dalam kegiatan Kamis manis itu nanti siswa mengambil buku dari sudut baca yang ada di kelas, kemudian membacanya di halaman sekolah selanjutnya siswa itu membuat jurnal membaca untuk melatih keterampilan mereka. Memahami isi bacaan, karena targetnya dari literasi membaca ini ada di bagian pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk pengetahuannya nanti siswa biar follow up saat mengikuti lomba sinopsis kemudian saat mengikuti akan asesmen kompetensi minimum siswa itu pada bagian literasi terutama bagian membaca. Dan kemudian untuk sikap itu agar menumbuhkan sikap sosial seperti visi sekolah kami terwujudnya insan berkarakter Pancasila unggul dalam prestasi dan berbudaya lingkungan, maka sikap sosial yang dibutuhkan adalah sikap yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila, Beriman bertakwa berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Dan untuk keterampilannya itu dimanfaatkan untuk menampilkan produk literasi berupa verbal maupun keterampilan pada kegiatan lomba.

**Peneliti** : Apakah literasi membaca menjadi pendukung dalam menumbuhkan sikap sosial siswa ?

**Kepala Sekolah** : Literasi membaca menjadi pendukung dalam menumbuhkan sikap sosial siswa pastinya karena tadi tujuan dan target kami pada dimensi sikap sosial itu terwujudnya profil pelajar Pancasila tadi. Jadi dari membaca itu siswa kalau membacanya tentang keagamaan itu juga rasa iman dan takwanya meningkat. Kemudian tema bacaan yang budi pekerti itu bisa menumbuhkan akhlak mulia. Kemudian dari sikap mandiri mereka bisa memahami bacaan secara mandiri, kemudian gotong royong juga saat menyiapkan kegiatan Kamis manis karena mereka perlu bergotong royong dengan teman temannya untuk menyiapkan tikar, buku dan lain sebagainya sampai kreatif akhir artinya apa? Dari apa yang mereka dapatkan itu bisa mereka tuangkan menjadi sebuah karya, baik karya puisi ataupun karya produk yang lain.

**Peneliti** : Apa saja faktor penghambat sekolah dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di SD Negeri Kragilan 01?

**Kepala Sekolah** : Faktor penghambat itu ada konsistensi siswa, jadi tidak semua siswa itu bisa kita arahkan sikap sosialnya. Jadi keenam dimensi tadi tidak semuanya bisa serta merta muncul pada diri siswa, pastinya ada yang lebih menonjol, ada yang kurang. Nah itulah itu yang menghambat kegiatan literasi ini. Rasa malas, Kurang kreatif, kurang mandiri. Itulah yang menjadi salah satu faktor penghambat sikap sosial itu kurang berkembang.

**Peneliti** : Bagaimana solusi yang dapat mengatasi hambatan yang ada ?

**Kepala Sekolah** : Pertama pastinya melalui pembiasaan dan yang kedua melalui target siswa jadi yang pertama itu pembiasaan- pembiasaan itu kami lakukan setiap hari setiap hari di berbagai aspek, tapi terutama untuk sikap sosial yang berhubungan dengan literasi di hari Kamis itu, pembiasaan senang dulu dengan buku senang dengan membaca baik literasi secara. Budaya literasi digital juga literasi digital itu sangat penting karena siswa sekarang itu semua menggunakan gadget. Jadi kita berikan kesempatan bagi mereka

untuk mencari informasi menggunakan gadget mereka, tapi tetap dengan panduan dari kami, jadi tidak serta merta untuk solusinya. Itu hanya membaca buku gitu tidak, tapi dengan pembiasaan itu kemudian dengan target siswa dalam setiap kali membaca mereka harus membuat jurnal membaca. Jadi apa yang mereka baca itu harus dituliskan jadi tahu apa tidak hanya sekedar buka-buka buku, tapi harus tahu makna dari apa yang mereka baca.

**Peneliti** : Sejak kapan literasi membaca di terapkan di SD Negeri Kragilan 01 ?

**Kepala Sekolah** : Mestinya sejak gerakan literasi sekolah beberapa tahun yang lalu sebelum masa pandemi covid itu sudah digalakkan, sudah digalakkan 15 menit membaca sebelum pembelajaran. Tapi benar benar efektif dan efisien saya laksanakan dalam kegiatan Kamis manis itu sejak tahun 2022 dan ini ditarget tahun 2023 ini pendidikan kami untuk ke literasi itu ada beberapa yang naik. Ada beberapa aspek yang turun juga. Jadi untuk tahun ini kami berharap bisa meningkatkan kemampuan literasi siswa.

**Peneliti** : Bagaimana gambaran sikap sosial siswa di SD Negeri Kragilan 01 ?

**Kepala Sekolah** : Untuk beriman dan bertakwa sikap di beriman dan bertakwa itu tentunya sudah timbul, sudah tumbuh dan berkembang setiap pagi ada kegiatan religius religius yang kami kembangkan yang berhubungan juga dengan literasi, misalnya bacaan sholat itu kan juga mereka berasal dari membaca bacaan sholat, kebiasaan, mengaji hafalan surat pendek itu juga kebiasaan dari membaca Alquran. Kemudian sikap kreatif itu karena mereka ingin mendapat inspirasi dari apa yang mereka baca begitu. Kemudian berpikir kritisnya juga begitu berpikir kritis tentang bacaan. Kemudian sikap satu lagi gotong royong. Mungkin itu juga bisa dalam kegiatan kegiatan literasi bersama teman temannya.

**Peneliti** : Bagaimana keadaan minat membaca siswa di SD Negeri Kragilan 01?

**Kepala Sekolah** : Kalau untuk minat itu berada pada taraf sedang tapi cenderung ke arah tinggi karena siswa sudah terbiasa untuk kegiatan Kamis manis itu. Meskipun pada hasil akhir yang kami lihat dari jurnal membaca itu juga sudah cukup baik ya kalau kita sudah ditahap B jadi sudah berada di tahap yang baik ya jadi siswa sudah terbiasa untuk setiap kamu setiap hari itu membaca di sudut baca dan setiap Kamis itu otomatis setiap alarm berbunyi sudah menuju ke halaman, membawa buku bacaan dan jurnal membaca mereka secara mandiri. Jadi sudah terbiasa dan langsung membaca dan langsung juga membuat jurnal nya.

**Peneliti** : Apakah ada kendala dalam pelaksanaan literasi membaca untuk menumbuhkan sikap sosial di SD Negeri Kragilan 01 ?

**Kepala Sekolah** : Pastinya ada yang pertama konsistensi konsistensi dari bapak, ibu, guru maupun dari siswa. Kemudian yang kedua perkembangan siswa yang massanya itu kan bermain. Jadi mereka kadang kurang fokus ketika pelaksanaan literasi ada yang kalau temannya sudah selesai itu biasanya anak anak terus mengganggu atau tidak fokus membuat gaduh begitu. Kemudian yang ketiga, manajemen waktu yang ada karena terlalu asyik membaca terlalu asyik menampilkan karya sehingga durasi kami untuk kegiatan itu kan sebenarnya setengah jam, tapi bisa menjadi lebih karena itu tadi waktu managemennya yang kurang pas gitu.

**Peneliti** : Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk menumbuhkan sikap sosial siswa ?

**Kepala Sekolah** : Upaya yang dilakukan adalah kami melalui kegiatan tadi, pembiasaan positif kragilan satu model 8 atau pabrik kerasan. Sikap semuanya itu bermuara pada visi sekolah. Visi sekolah itu ada sikap sosialnya jadi yang pertama tentunya kegiatan rutin yang hari Senin itu mulai dari Senin disiplin, kemudian ada gesadu (gerakan salat dhuha), kemudian ada basmalah (bacaan salat bersama di sekolah), itu juga umumnya dengan literasi karena membaca kemudian ada amanah juga kegiatan tafit yang dilaksanakan di sekolah itu juga hubungannya dengan literasi, kemudian ada gerakan Kamis manis itu tadi yang utama ya. Yang utama bagian interasi itu Kamis manis. Kemudian ada kegiatan kreatif. Keterampilan siswa aktif itu juga melatih keterampilan siswa kreativitas siswa ada kegiatan mentari merawat tanaman setiap hari itu juga. Kegiatan yang menampilkan sikap gotong royong dan semuanya itu kan kami buat dalam program program best practice juga. Jadi areal literasi itu berada di seluruh bagian sekolah yang semuanya bermuara menuju penumbuhan sikap sosial, kemampuan

pengetahuan siswa, kognitif, afektif dan psikomotor keterampilan.

#### b. Hasil Wawancara dengan Guru 1

Guru merupakan salah satu subjek yang diteliti oleh peneliti, peneliti melakukan wawancara kepada guru pada tanggal 20 Juli 2023.

- Peneliti** : Apakah siswa sering mengunjungi perpustakaan untuk membaca ?
- Guru** : Kalau dikatakan sering tidak, mungkin lebih tepatnya jika ada tugas atau menjadi referensi mereka sering sekali ke pustakaan gitu. Jadi kalau kalau secara sendiri supaya itu belum bisa untuk memahami. Oh ya, saya harus baca belum bisa jadi kita harus bisa menstimulus siswa untuk bagaimana dia membaca.
- Peneliti** : Apakah perpustakaan sekolah dapat memenuhi menjadi fasilitas yang mendukung dalam literasi membaca untuk menumbuhkan sikap sosial di SD Negeri Kragilan 01?
- Guru** : Kalau menurut saya perpustakaan sendiri sangat baik, sangat mendukung dalam literasi membaca untuk menumbuhkan sikap sosial. Mengapa kok bisa seperti itu? Karena dengan membaca bersama sama siswa dapat memahami buku bacaan. Oh iya, membaca itu harus bergantian, jangan tergesa-gesa agar penggalan katanya dapat dipahami dengan baik.
- Peneliti** : Apa saja faktor pendukung literasi membaca untuk menumbuhkan sikap sosial?
- Guru** : Yang ada di SD faktor pendukung literasi membaca untuk menumbuhkan sikap sosial siswa yakni yang pertama adalah adanya fasilitas seperti perpustakaan. Kemudian juga ada pembiasaan seperti Kamis manis, kemudian juga ada faktor pendorong pendukung dari guru dan dari teman teman seperti itu.
- Peneliti** : Bagaimana sikap sosial siswa di SD Negeri Kragilan 01 ?
- Guru** : Untuk di sini siswa itu secara umum udah baik dalam artian mereka mau berteman dengan siapa saja. Tidak memilih teman ada siswa baru pindahan itu juga langsung bisa beradaptasi dengan baik karena di sini sudah dibiasakan untuk selalu bersikap baik, berkata baik, selalu berkata baik dengan siapapun.
- Peneliti** : Upaya apa yang dapat dilakukan dalam literasi membaca untuk menumbuhkan sikap sosial di SD Negeri Kragilan 01?
- Guru** : Upayanya untuk saat ini yakni memanfaatkan perpustakaan dan juga membiasakan Kamis manis, kemudian juga kalau di kelas saya sendiri itu ada namanya 5 menit membaca dan 5 menit menulis. Jadi kebiasaan ini tidak terpaksa pada pelajaran yang penting diutamakan adalah pembiasaan membaca dulu. Kalau sudah terbiasa membaca, nanti siswa mau baca buku apa pun sudah nyaman.
- Peneliti** : Apakah literasi membaca dapat meningkatkan minat membaca siswa di SD Negeri Kragilan 01?
- Guru** : Dengan literasi membaca ini menurut saya ya ada sedikit perubahan. Siswa sudah mulai suka sudah mulai membiasakan diri untuk membaca. Jadi menurut saya alhamdulillah dengan pembiasaan literasi Kamis manis ini anak anak sudah mulai terbiasa untuk membaca.
- Peneliti** : Apakah bapak memberikan dukungan dan motivasi siswa untuk memanfaatkan buku bacaan dalam literasi membaca untuk menumbuhkan sikap sosial siswa ?
- Guru** : Yang pertama motivasi secara lisan, yang kedua itu, saya memanfaatkan jadi semua hal tidak terpaksa pada membaca dan pelajaran. Tapi apapun yang ada di perpustakaan, silakan dibaca. Jadi saya bebaskan siswa itu membaca buku apapun yang penting itu motivasi atau minat belajar dengan membacanya itu tubuh seperti itu.

#### c. Hasil Wawancara dengan Guru 2

Guru merupakan salah satu subjek yang diteliti oleh peneliti, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu SD Negeri Kragilan 01 pada tanggal 27 Juli 2023. Berikut hasil wawancara mengenai literasi membaca ditemukan hasil bahwa.

- Peneliti** : Apakah siswa sering mengunjungi perpustakaan untuk membaca ?
- Guru** : Ya, Terutama dalam waktu istirahat jam jam istirahat.
- Peneliti** : Apakah sekolah dapat menjadi fasilitas yang mendukung dalam literasi membaca untuk menumbuhkan sikap sosial siswa ?
- Guru** : Sangat mendukung ya, karena dengan adanya perpustakaan siswa bisa untuk mengetahui bahwa siswa itu sudah lancar dalam membaca atau belum dan untuk mengetahui wawasannya.
- Peneliti** : Apa saja faktor pendukung literasi membaca untuk menemukan sikap sosial di sini?
- Guru** : Faktor pendukungnya. Terutama tadi ada perpustakaan, ada buku, ada gambar gambar, ada proyektor dan lain sebagainya. Bisa juga mungkin diambil dari luar.

- Peneliti** : Apa ada faktor penghambat dalam literasi membaca untuk menumbuhkan siswa?  
**Guru** : Ada hambatan dalam membaca ini ditumbuh kembangkan dari kebiasaan anak itu sendiri jadi terbiasa dari dalam diri anak. Kalau anak itu dari sejak kecil tidak terbiasa membaca nanti kebiasaan itu akan sampai ke dewasa.
- Peneliti** : Bagaimana sikap sosial siswa di SD Negeri Kragilan 01 ?  
**Guru** : Sikap sosial siswa dalam literasi membaca ini untuk mengetahui mana baik mana buruk jadi tidak boleh membully kepada temannya sendiri.
- Peneliti** : Upaya apa yang dapat dilakukan dalam literasi membaca untuk menumbuhkan sikap sosial ?  
**Guru** : Upayanya yaitu untuk mendidik anak supaya bersikap sopan santun, menghargai orang lain, menyayangi dan mengasihi pada teman sendiri.
- Peneliti** : Apakah literasi membaca dapat meningkatkan minat membaca sesuai SD Negeri Kragilan 01 ?  
**Guru** : Insyallah dapat meningkatkan, karena di sini sudah terbiasa setiap hari Kamis diadakannya Kamis manis itu terutama untuk mendorong siswa untuk membaca. Setelah itu di dalam kelas itu saya adakan pojok baca yaitu literasi belajar membaca 5 menit sebelum pembelajaran dimulai.
- Peneliti** : Apakah ibu memberikan dukungan dan motivasi siswa untuk memanfaatkan buku bacaan dalam literasi membaca untuk menemukan sikap sosial ?  
**Guru** : Saya sering sekali menumbuhkan sikap sosial siswa, karena membaca bisa menumbuh kembangkan anak untuk membiasakan diri membaca baik di sekolah maupun di rumah. Jadi anak tidak bermalas malasan karena itu akan membiasakan anak sampai sejak dewasa nanti.

#### **d. Hasil Wawancara dengan Siswa**

Siswa merupakan salah satu subjek yang diteliti oleh peneliti. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 20,27 Juli & 03 Agustus 2023. Berikut hasil wawancara menurut informan 1, informan 2, informan 3, informan 4, dan informan 5, informan 6, informan 7, informan 8, informan 9, informan 10 bahwa “sudah mengenal sedikit mengenai Literasi Membaca. Siswa juga suka membaca buku disekolah maupun dirumah. Buku yang disukai siswa, misalnya buku tema, buku cerita dongeng, buku novel, dan buku komik. Disekolah juga ada kegiatan 15 menit membaca tetapi belum maksimal. Siswa juga tidak merasa kesulitan dalam membaca dengan memanfaatkan literasi membaca ini justru lebih senang”.

#### **e. Dokumentasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Kragilan 01. Data yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi adalah profil sekolah, visi dan misi, perpustakaan sekolah, letak geografis sekolah, data siswa, data berupa foto pada saat wawancara.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara diatas yang berkaitan dengan judul skripsi “Literasi Membaca Untuk Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa SD Negeri Kragilan 01 Tahun Ajaran 2023/2024”. Akan dibahas sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut ini :

#### **1. Penerapan literasi membaca untuk menumbuhkan sikap sosial siswa**

Kegiatan literasi membaca untuk menumbuhkan sikap sosial ini dilaksanakan seluruh siswa setiap hari kamis pagi dan dinamakan (Kamis Manis). Kegiatan ini dimulai pukul 07.00-07.30 WIB. Kegiatan Kamis Manis tersebut ialah kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran mulai yang dilakukan setiap hari Kamis.

##### **a. Persiapan**

Kegiatan Kamis Manis dilaksanakan di halaman sekolah SD Negeri Kragilan 01, Kegiatan yang ada dimulai oleh guru kelas yang mengkoordinasi siswa di masing-masing kelas supaya siswa mempersiapkan kegiatan literasi dengan bergotong-royong seperti menggelar tikar dan mengambil buku bacaan serta jurnal baca yang terdapat di pojok baca atau di perpustakaan sekolah. Siswa bebas untuk memilih buku bacaan yang mereka inginkan seperti buku pelajaran, non-pelajaran dan buku dongeng. Setelah itu, guru menyiapkan sound serta mengkondisikan dan menata tempat duduk siswa agar tertib dan rapi.

##### **b. Pelaksanaan**

Siswa dikumpulkan di halaman sekolah SD Negeri Kragilan 01 dan melakukan doa bersama sebelum kegiatan dimulai. Setelah membaca doa siswa melakukan kegiatan membaca dengan waktu kurang lebih 15 menit. Setelah melakukan kegiatan membaca siswa diharapkan menulis buku yang telah di baca di buku jurnal masing-masing. Kemudian, siswa mampu menceritakan ulang dengan singkat mengenai buku yang telah dibacanya di depan teman-temannya secara bergantian. Setelah selesai melakukan kegiatan tersebut siswa mengembalikan tikar dan buku bacaan ditempat semula dan siswa langsung untuk masuk kedalam kelas melaksanakan kegiatan belajar mengajar

dikelas masing-masing.

### c. Evaluasi

Kegiatan literasi membaca untuk menumbuhkan sikap sosial siswa ini berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Dengan menggunakan buku non-pelajaran dan kartu literasi membaca, siswa juga sangat tertib dan tertarik ikut senang dalam literasi membaca selama kurang lebih 15 menit sebelum jam pembelajaran di mulai sehingga dapat menerapkan sikap sosial melalui literasi membaca disekolah serta dapat membantu guru dalam pelaksanaan literasi membaca untuk menumbuhkan sikap sosial.

Adanya kegiatan literasi membaca buku non-pelajaran dapat menciptakan siswa yang aktif dan kreatif dalam menerapkan sikap sosial dengan cara membaca. Literasi membaca untuk menumbuhkan sikap sosial pada siswa juga dapat menjadikan siswa lebih sering membaca dan lebih terampil dalam mencari informasi dengan baik serta berkembangnya kemampuan siswa dalam membaca.

Deskripsi kegiatan literasi membaca untuk menumbuhkan sikap sosial siswa.

**Tabel 1. Daftar Detail Kegiatan**

No.	Detail Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Siswa mengambil tikar dan buku bacaan.	2
2.	Siswa membaca buku bacaan terlebih dahulu	15
3.	Siswa mengisi kartu literasi seperti judul buku, waktu dan tanggal halaman yang sudah di baca, dan isi pokok bacaan cerita	3
4.	Siswa menceritakan ulang buku yang telah dibaca	10

## 2. Kendala dalam literasi membaca untuk menumbuhkan sikap sosial siswa

Berdasarkan hasil temuan di lapangan ada kendala dalam pelaksanaan literasi membaca untuk menumbuhkan sikap sosial siswa SD Negeri Kragilan 01. Berikut kendala pelaksanaannya

### a. Kurangnya konsistensi waktu dalam pelaksanaan

Kurangnya konsistensi waktu ini disebabkan oleh guru terlambat hadir ke sekolah, sehingga kegiatan literasi membaca (Kamis manis) dimulai tidak sesuai pada waktu yang ditentukan maka selesainya pelaksanaan kegiatan literasi membaca (Kamis manis) juga tidak sesuai dengan jadwal kegiatan , pembelajaran pertama jadi sedikit berkurang waktunya.

### b. Kemampuan membaca siswa yang berbeda-beda

Kemampuan membaca siswa yang berbeda-beda karena pelaksanaan kegiatan literasi membaca (Kamis manis) ini dilaksanakan secara bersama-sama siswa SD Negeri Kragilan 01, maka ada siswa yang sudah bisa membaca dan belum bisa membaca terkadang yang belum bisa membaca hanya diam atau asyik sendiri tidak fokus apa yang dilakukan. Hal ini juga berdampak pada capaian target literasi membaca siswa tidak sesuai.

### c. Lingkungan sekitar

Keterbatasan ruang disebabkan tempat yang digunakan kurang efektif karena di halaman sekolah tidak ada atapnya, jika musim hujan kegiatan literasi membaca (Kamis manis) tidak bisa dilaksanakan. Selain itu pengaruh dari siswa saat duduk berbaris ada yang asik sendiri, maka membuat siswa lain atau siswa disebelahnya terganggu tidak fokus atau bisa juga gaduh sendiri.

Dengan adanya kendala-kendala diatas menjadikan guru untuk lebih semangat lagi dan memperbaiki kegiatan literasi untuk menumbuhkan sikap sosial siswa agar jauh lebih baik lagi. Kegiatan literasi membaca (Kamis manis) ini juga dapat dijadikan sarana untuk membidik/memilih siswa yang berbakat untuk diikuti sertakan kompetisi akademik maupun non akademik.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan terhadap literasi membaca untuk menumbuhkan sikap sosial siswa SD Negeri Kragilan 01 tahun ajaran 2023/2024 maka diperoleh simpulan bahwa literasi membaca didukung dengan sarana dan prasarana di sekolah SD Negeri Kragilan 01 yang meliputi koleksi buku, hiasan dinding yang menarik dan fasilitas ruang perpustakaan. Literasi membaca untuk menumbuhkan sikap sosial siswa SD Negeri Kragilan 01 tahun ajaran 2023/2024 sudah terlaksana dengan baik. Tetapi kurangnya konsistensi waktu disebabkan oleh guru terlambat hadir ke sekolah sehingga pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Seharusnya guru yang bertugas/piket untuk melaksanakan kegiatan literasi membaca hadir/datang lebih awal untuk mempersiapkan kegiatan agar terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Literasi membaca juga dikolaborasikan dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.



Untuk menumbuhkan sikap sosial siswa di SD Negeri Kragilan 01 melakukan program kegiatan kamis manis yang perlu di tingkatkan, pojok baca dan kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, buku yang sudah di baca siswa kemudian di catat dan dirangkum di buku jurnal. Kendala yang ada dalam literasi membaca untuk menumbuhkan sikap sosial siswa di SD Negeri Kragilan 01 adalah kurangnya konsistensi waktu, kemampuan membaca siswa yang berbeda-beda, keterbatasan ruang disebabkan tempat yang digunakan kurang efektif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahsani, E. luthfi F., & Azizah, N. R. (2021). Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 7. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>
- Aprilia, I. (2016). *Pelaksanaan program gerakan literasi di sekolah*, pgsd fkip, ump. 9–24.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah an-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60–69. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipmp/article/view/9280>
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Kuswari, U. (2013). Membaca Intensif. *Jurnal Membaca Intensif*, 1, 1–49.
- Mansyur, U. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM, December*, 203–2017. <https://osf.io/va3fk>
- Mery, D. R., Moh, I. Z., & Syaiful, M. (2016). *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Literasi Bahasa Siswa Kelas Ii Di Sdn 5 Danger*. 08, 1–23.
- Putri Anas Rena. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Terhadap Koleksi Buku Islam Di Perpustakaan Madrasah Aliyah Swasta (Mas) Batu Taba. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 10–26.
- Ramadhini, S., Fahmi Arifin, M., & Hafiz, A. (2015). Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Budaya Literasi Di Sdit Qurrata A’yun Kandungan. *Terbit Sejak*, 6(1), 61–71. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>
- Ria, K. (2019). *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Pada Program Kelas Menulis di MTsN 2 Blitar*. 561(3), S2–S3.
- Rofi’i, A., Fakhrurozi, R., Nahdi, D. S., Cahyaningsih, U., & Sudirno, D. (2023). Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMPN 3 Leuwimunding. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 291–296. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4188>
- Rokmana, Noor Fitri, E., Fixri Andini, D., Misnawati, Nurachmana, A., Yustiya Ramadhan, I., & Veniaty, S. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal Of Student Research (Jsr)*, 1(1), 129–140.
- Saleh, T. (2014). Pentingnya Membaca dan Menggunakan Perpustakaan dalam Mengubah Kehidupan Manusia. *Jupiter*, XIII(1), 24–28. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/1672>
- Shabi’ul, H. (2022). Penerapan Strategi Literasi Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Kelas Vii Mtss Ti Pasir Kecamatan Ampek Angkek. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12. Supriyanto, H., & Haryanto, S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 68–82. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/view/3376>